

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Asma adalah penyakit pernapasan kronis umum yang mempengaruhi 1–18% populasi di berbagai negara. Asma ditandai dengan gejala mengi, sesak napas, rasa berat di dada dan/atau batuk, dan keterbatasan aliran udara ekspirasi. Gejala dan keterbatasan aliran udara ini intensitasnya bervariasi dari waktu ke waktu. Variasi ini sering dipicu oleh faktor-faktor seperti olahraga, paparan alergen atau iritan, perubahan pola makan cuaca, atau infeksi virus pernapasan (GINA, 2022; PDPI 2022)

Asma adalah penyakit gangguan pernapasan yang dapat menyerang anak-anak hingga orang dewasa, tetapi penyakit ini lebih banyak terjadi pada anak-anak. Menurut para ahli, prevalensi asma akan terus meningkat. Sekitar 100 - 150 juta penduduk dunia terserang asma dengan penambahan 180.000 setiap tahunnya. (Dharmayanti & Hapsari, 2015)

Laporan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dalam world health report 2000 menyebutkan, lima penyakit paru utama merupakan 17,4 % dari seluruh kematian di dunia, masing-masing terdiri dari infeksi paru 7,2 %, PPOK (Penyakit Paru Obstruksi Kronis) 4,8%, Tuberkulosis 3,0%, kanker paru/trakea/bronkus 2,1 %. Dan asma 0,3%. (Infodatin, 2017)

Di Indonesia prevalensi asma sebanyak 2,4 % penduduk dari total penduduk 273,5 juta jiwa. Prevalensi provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebesar 4,5 %, prevalensi pada provinsi Sumatera Utara yang paling terkecil sebesar 1,0, prevalensi kambuhnya asma pada 12 bulan terakhir tahun 2018 penduduk semua kalangan usia di Indonesia mencapai 57,2 %, Prevalensi pada provinsi Aceh sekitar 68,9 %, pada provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan daerah terkecil yang mengalami kekambuhan asma sekitar 46,1%.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di IGD Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta, terdapat 30% kasus asma bronkial sejak 2 bulan terakhir, Terdapat juga fenomena yang peneliti temukan selama praktik peminatan dari tanggal 24 Juli – 04 agustus, terdapat beberapa pasien yang belum paham akan batuk dengan benar untuk mengeluarkan dahak

Inhalasi uap adalah pemberian obat dalam bentuk uap langsung menuju alat pernafasan (hidung dan paru-paru) menggunakan alat yang bertujuan untuk mencairkan dahak / lendir dari paru-paru yang menutupi saluran pernafasan sehingga nafas kembali normal (Meliyani et al. 2020).

Batuk efektif adalah suatu metode batuk dengan benar, dimana pasien dapat menghemat energy sehingga tidak mudah lelah mengeluarkan dahak secara maksimal. Manfaat latihan batuk efektif untuk melonggarkan dan melegakan saluran pernafasan maupun mengatasi sesak nafas akibat adanya lender yang memenuhi saluran pernafasan (Trabani, 2010). Melalui studi kasus diatas Peneliti tertarik untuk

melakukan “Asuhan keperawatann pasien asma dengan masalah ketidak efektifan pola nafas intervensi inhalasi dan batuk efektif terhadap saturasi oksigen di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan latar belakang penelitian ini adalah“Asuhan keperawatan pasien asma dengan masalah ketidakefektifan pola nafas intervensi inhalasi dan batuk efektif terhadap saturasi oksigen di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023?”

## **C. Tujuan**

Peneliti mampu melakukan analisis kasus tentang “ Asuhan keperawatan pasien asma dengan masalah ketidakefektifasn pola nafas intervensi inhalasi dan batuk efektif terhadap saturasi oksigen di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Bethesda Yogyakarta 2023”

## **D. Manfaat penelitian**

### **1. Teoritis**

Hasil karya ilmiah akhir ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan “Asuhan keperawatan pasien asma dengan masalah ketidakefektifasn pola nafas inhalasi dan batuk efektif terhadap saturasi oksigen.

## 2. Praktis

### a. Bagi pasien dan keluarga

Pasien dan keluarga mendapatkan informasi pengetahuan tentang intervensi inhalasi dan batuk efektif terhadap saturasi oksigen pasien asma dengan ketidakefektifan pola nafas

### b. Bagi institusi pendidikan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah referensi untuk pengembangan ilmu dan menjadi gambaran Asuhan keperawatan pasien asma dengan masalah ketidakefektifasn pola nafas intervensi inhalasi batuk efektif terhadap saturasi oksigen.

### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Karya ilmiah akhir ini mampu menjadi referensi untuk menulis karya ilmiah keperawatan lainnya ataupun untuk metode karya ilmiah Asuhan keperawatan pasien asma dengan masalah ketidakefektifasn pola nafas intervensi inhalasi dan batuk efektif terhadap saturasi oksigen.